



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia dengan Penyakit Jantung Koroner

The Relationship Between Family Support and Anxiety Levels in Elderly People with Coronary Heart Disease

Risna¹ Syifaul Azqia²

¹Dosen Program Studi Profesi Ners STIKes Medika Nurul Islam

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Medika Nurul Islam,

(risnaais250787@gmail.com, syifaulazqia@gmail.com)

ABSTRAK

Kecemasan berhubungan dengan kondisi jantung seperti dapat menyebabkan meningkatnya denyut jantung cepat dan penurunan variabilitas detak jantung, hal tersebut dapat mengganggu fungsi normal jantung dan meningkatkan risiko serangan jantung mendadak serta juga dapat juga menyebabkan insiden kematian yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia dengan penyakit jantung koroner di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 lansia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 3 sampai 14 Juni di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie diperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan emosional ($P = 0,051$), ada dukungan penghargaan ($P = 0,018$), dukungan informasional ($P = 0,045$) dan dukungan instrumental ($P = 0,002$) dengan tingkat kecemasan pada responden dengan nilai $P = 0,051$ yang hampir sama dengan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan emosional, dan ada hubungan dukungan penghargaan, informasional, dan instrumental dengan tingkat kecemasan pada lansia dengan penyakit jantung koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie. Disarankan kepada keluarga untuk terus memberikan dukungan dalam proses penyembuhan agar lansia tidak mutlak berobat di rumah sakit untuk pengobatan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kecemasan, Jantung Koroner

Daftar Pustaka : 55 Buku + 13 Jurnal (2017 – 2024)

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok manusia yang berusia 60 tahun ke atas yang mengalami terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan memertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi seiring bertambahnya usia, penuaan tidak dapat dihindarkan dan terjadi perubahan keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, resiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian (Jahirin & Gunawan, 2020).

Dengan zaman modern seperti ini pola hidup manusia berubah. Pola hidup yang awalnya sehat berubah perlahan-lahan menjadi tidak sehat. Seiring dengan kemajuan zaman, mulai timbulnya makanan cepat saji dan makanan berkolesterol tinggi, yang saat ini sudah menjadi kebiasaan dan sering dikonsumsi oleh masyarakat sehingga menyebabkan pola hidup yang tidak baik. Pola hidup yang tidak baik ini dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh kita. Kelebihan kadar kolesterol, khususnya LDL kolesterol dalam jangka panjang, akan menyebabkan penimbunan yang bertambah banyak dari aterosklerosis. Pada tingkat atau kondisi tertentu, dapat memicu terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke atau penyakit pembuluh darah otak (Hartono, 2019).

Penyakit kardiovaskuler masih menjadi ancaman di seluruh dunia. Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit tidak menular yang terjadi akibat kekurangan darah pada otot jantung karena adanya stenosis atau penyempitan pada pembuluh darah jantung (*arteri coroner*) (Genaro, 2018). Penyakit Jantung Koroner sering dipahami sebagai penyakit yang tergolong susah disembuhkan dan sering menimbulkan kematian mendadak, hal ini mengakibatkan lansia dengan PJK mengalami kecemasan. (Siti Santy Sianipar,dkk, 2021). Kecemasan menjadi salah satu faktor yang memperburuk prognosis penyakit jantung koroner, meningkatkan biaya pengobatan, dan meningkatkan risiko terjadinya kematian (Muhibuddin, 2023).

Kecemasan berhubungan dengan kondisi jantung seperti dapat menyebabkan meningkatnya denyut jantung cepat dan penurunan variabilitas detak jantung, hal tersebut dapat mengganggu fungsi normal jantung dan meningkatkan risiko serangan jantung mendadak serta juga dapat juga menyebabkan insiden kematian yang lebih tinggi. Pada lansia penderita penyakit jantung yang mengalami kecemasan dapat memengaruhi aktivitas fisik hingga lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan, peran yang dapat dilakukan keluarga adalah dengan memberikan beberapa dukungan kepada lansia (Putri, 2021).

Dukungan keluarga sebagai sebuah energi positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya yang menderita sakit. Dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk *Emotional Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support* dan *Companionship Support* yang dapat meningkatkan aspek emosional dalam kehidupan seseorang. Dengan ini, maka lansia merasa dicintai dan diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup lansia menjadi lebih baik dan dapat menghindari terjadinya komplikasi yang lebih parah (Misgiyanto, 2021).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan para lanjut usia dalam menyesuaikan diri menghadapi stresor psikososial terutama stresor yang berhubungan dengan kehilangan, ketidakmampuan menghadapi kehilangan atau sedih berpisah dengan anak. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu lansia menyelesaikan masalah, dukungan dapat diberikan kepada lansia dalam bentuk memberikan semangat, motivasi dan dorongan agar lansia dapat menerima kondisi tubuh dan kemampuannya. Dukungan ini dapat membangun lansia untuk merasa bangga pada dirinya sendiri, merasa mampu dan merasa dihargai keluarga (Misgiyanto, 2021).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2019) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji Spearman's Rank didapatkan bahwa yaitu nilai $\text{sig} \leq \alpha$ untuk tingkat kecemasan yaitu $0,000 \leq 0,05$, yang artinya nilai $p \leq$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Menurut *World Health Organization (WHO)* penyakit yang menyebabkan kematian nomor 1 di dunia adalah penyakit kardiovaskuler (WHO, 2023). WHO menyebutkan bahwa setiap tahunnya kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai lebih dari 17,8 juta jiwa meninggal dunia akibat penyakit jantung dengan prevalensi 31% dari keseluruhan kematian di dunia dan 8,9 juta jiwa diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Di Indonesia dilaporkan PJK merupakan penyebab nomor satu dari seluruh kematian, yakni sebesar 26.4%. Prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,5 % yang tadinya berdasarkan Riskesdes 2013 hanya sebanyak 0,5% (Riskesdas, 2018).

Kematian akibat Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang terjadi di Aceh terbilang sangat tinggi. Bahkan, Aceh masuk dalam 10 besar wilayah di Indonesia yang paling banyak ditemukan kasus PJK. Prevalensi PJK di Aceh berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,6% atau sekitar 41.596 jiwa. Didapatkan prevensi Lansia dengan PJK di Aceh berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 8.526 jiwa (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie di dapatkan keseluruhan penderita penyakit jantung koroner di Kabupaten Pidie sebanyak 283 penderita, dengan jumlah laki-laki sebanyak 151 penderita dan perempuan sebanyak 132 penderita. Angka kejadian Lansia dengan Penyakit Jantung Koroner sebanyak 253 penderita di Kabupaten Pidie.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Peukan Baro bahwa keseluruhan penderita penyakit jantung koroner sebanyak 94 penderita dari berbagai kalangan usia, dan ada 41 lansia dengan Penyakit Jantung Koroner yang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke Puskesmas Kecamatan Peukan Baro.

Menurut survei awal penulis di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro wawancara penulis dengan sepuluh orang penderita penyakit jantung koroner di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, hanya tiga orang yang merasakan adanya dukungan informasi dari keluarganya tentang keadaan penyakitnya dan dukungan instrumental dari keluarga baik dari segi pemenuhan kebutuhannya maupun dalam segi pengobatan sementara tujuh orang lainnya mengungkapkan ketidakpuasan akan kurangnya dukungan informasional tentang kondisi penyakitnya, juga lansia merasakan tidak adanya dukungan penghargaan dari anak-anaknya, kemudian juga ada lansia yang mengatakan kurangnya dukungan instrumental dalam segi keuangan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari keluarganya. Serta lansia juga mengatakan bahwa dirinya kurang mendapatkan perhatian yang baik dari anaknya dikarenakan ada anaknya yang tidak lagi tinggal bersamanya dan juga karena anaknya sudah ada yang bekerja. Karena hal-hal tersebut itu dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologisnya, seperti kecemasan. oleh karena itu jika tingkat kecemasan yang dialami lansia meningkat itu dapat menyebabkan tubuhnya bereaksi dengan dapat memberikan tekanan ekstra pada jantungnya.

Dukungan yang minim menciptakan hambatan tambahan dalam mengelola penyakit jantung koroner ini dan menimbulkan kecemasan yang tinggi pada lansia dengan penyakit jantung koroner.

Berdasarkan permasalahan tersebut, saya ingin meneliti tentang "Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada lansia dengan penyakit jantung koroner di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie". Penelitian ini

penting untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat kecemasan pada lansia dengan penyakit jantung koroner.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yaitu menghubungkan antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan pada lansia dengan penyakit jantung koroner di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Desain Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Berdasarkan cara pengumpulan dan pengolahan data maka pembahasan dilakukan dengan rancangan cross-sectional (Nursalam, 2018)

HASIL PENELITIAN

1. Data Demografis

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Kecemasan	f	%
1	Sedang	9	22,0
2	Berat	22	53,6
3	Panik	10	24,4
Jumlah		41	100

Sumber data primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kecemasan pada responden menunjukkan bahwa dari total 41 responden, kategori kecemasan yang terbesar adalah kecemasan berat dengan 22 orang (53,6%), sedangkan kategori kecemasan yang terkecil adalah kecemasan sedang dengan 9 orang (22,0%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Emosional	f	%
1	Baik	17	41,5
2	Sedang	17	41,5

3	Kurang	7	17,0
Jumlah		41	100

Sumber data primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan emosional pada responden menunjukkan bahwa dari total 41 responden, kategori dukungan emosional yang terbesar adalah baik dan sedang, masing-masing dengan 17 orang (41,5%).

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Dukungan Penghargaan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Penghargaan	f	%
1	Baik	10	24,4
2	Sedang	25	61,0
3	Kurang	6	14,6
Jumlah		41	100

Sumber data primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan penghargaan pada responden menunjukkan bahwa dari total 41 responden, kategori dukungan penghargaan yang terbesar adalah sedang dengan 25 orang (61,0%), sedangkan kategori dukungan penghargaan yang terkecil adalah kurang dengan 6 orang (14,6%).

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Informasional	f	%
1	Baik	18	43,9
2	Sedang	18	43,9
3	Kurang	5	12,2
Jumlah		41	100

Sumber data primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan informasional pada responden menunjukkan bahwa dari total 41 responden, kategori dukungan informasional yang terbesar adalah baik dan sedang, masing-masing dengan 18 orang (43,9%).

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Instrumental	f	%
----	-----------------------	---	---

1	Baik	11	26,8
2	Sedang	20	48,8
3	Kurang	10	24,4
Jumlah		41	100

Sumber data primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dukungan instrumental pada responden menunjukkan bahwa dari total 41 responden, kategori dukungan instrumental yang terbesar adalah sedang dengan 20 orang (48,8%), sedangkan kategori dukungan instrumental yang terkecil adalah baik dengan 11 orang (26,8%).

1. Analisa Bivariat

a. Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Tabel 5.6
Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Rekamatan Penderita Demam Berakut Di Kabupaten Ponorogo											
No	Dukungan Emosional	Kecemasan						Jumlah		P Value	α
		Sedang		Berat		Panik		f	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Baik	1	5,9	9	52,9	7	41,2	17	100	0,051	0,05
2	Sedang	5	29,4	11	64,7	1	5,9	17	100		
3	Kurang	3	42,9	2	28,6	2	28,6	7	100		
Jumlah		9		22		10		41	100		

Sumber data primer (diolah 2025).

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan emosional sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 64,7%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan emosional baik, dimana hanya 5,9% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat panik. Nilai korelasi yang ditemukan adalah *P value* = 0,051 dengan α = 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan emosional dan tingkat kecemasan responden.

b. Hubungan Dukungan Penghargaan dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Tabel 5.7
Hubungan Dukungan Penghargaan dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Penghargaan	Kecemasan			Jumlah		<i>P Value</i>	α
		Sedang	Berat	Panik	f	%		

		f	%	f	%	f	%				
1	Baik	2	20,0	4	40,0	4	40,0	10	100		
2	Sedang	4	16,0	18	72,0	3	12,0	25	100	0,018	0,05
3	Kurang	3	50,0	0	0	3	50,0	6	100		
Jumlah		9		22		10		41	100		

Sumber data primer (diolah 2025).

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan penghargaan sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 72,0%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan penghargaan baik, dimana hanya 20,0% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat sedang. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,018$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan penghargaan dan tingkat kecemasan signifikan.

c. **Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie**

Tabel 5.8
Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Informasional	Kecemasan						Jumlah		<i>P Value</i>	<i>α</i>
		Sedang		Berat		Panik		f	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Baik	6	33,3	7	38,9	5	27,8	18	100	0,045	0,05
2	Sedang	2	11,1	14	77,8	2	11,1	18	100		
3	Kurang	1	20,0	1	20,0	3	60,0	5	100		
Jumlah		9		22		10		41	100		

Sumber data primer (diolah 2025).

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan informasional sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 77,8%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan informasional sedang, dimana hanya 11,1% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat panik. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,045$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan informasional dan tingkat kecemasan signifikan.

d. **Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie**

Tabel 5.9
Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

No	Dukungan Instrumental	Kecemasan						Jumlah		<i>P Value</i>	α
		Sedang		Berat		Panik		f	%		
		F	%	f	%	f	%				
1	Baik	4	36,4	4	36,4	3	27,3	11	100	0,002	0,05
2	Sedang	1	5,0	17	85,0	2	10,0	20	100		
3	Kurang	4	40,0	1	10,0	5	50,0	5	100		
Jumlah		9		22		10		41	100		

Sumber data primer (diolah 2025).

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan instrumental sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 85,0%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan instrumental baik, dimana hanya 27,3% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat panik. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan instrumental dan tingkat kecemasan sangat signifikan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan emosional sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 64,7%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan emosional baik, dimana hanya 5,9% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat panik. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,051$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan emosional dan tingkat kecemasan responden.

Dukungan emosional adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang untuk membantu mengelola emosi dan memberikan rasa empati, pengertian, dan dukungan psikologis. Dukungan ini mencakup perhatian, kasih sayang, kehadiran, dan pendampingan yang dapat meningkatkan perasaan nilai diri dan memberikan rasa aman. Menurut teori psikologi sosial, dukungan emosional adalah salah satu komponen penting dalam menjaga kesejahteraan mental individu, terutama dalam menghadapi situasi stres atau krisis (Hanifah, Dewi, 2019).

Dukungan emosional memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kecemasan pada lansia, khususnya bagi mereka yang menderita penyakit jantung koroner. Lansia dengan kondisi medis kronis seperti penyakit jantung koroner sering kali mengalami tingkat kecemasan yang tinggi karena kekhawatiran tentang kesehatan, potensi serangan jantung, dan ketidakmampuan menjalani aktivitas sehari-hari. Dukungan emosional dapat membantu mengurangi kecemasan ini dengan memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa mereka tidak menghadapi kondisi tersebut sendirian. Teori stres dan koping (Lazarus & Folkman) menunjukkan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan emosional, dapat berfungsi sebagai buffer terhadap stres dan membantu individu mengembangkan strategi koping yang lebih adaptif (Annisa & Ifdil, 2019).

Hasil penelitian yang peneliti peroleh berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Pela (2018) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}$ 0,018 < nilai α 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit jantung koroner di ruang Wijaya Kusuma RSUD Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa penyebab tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan emosional dan tingkat kecemasan pada lansia penderita penyakit jantung koroner dapat dijelaskan melalui dinamika kompleks antara faktor psikologis dan sosial. Dukungan emosional yang kurang baik, seperti yang diberikan oleh keluarga atau teman dekat, tidak memberikan rasa kurang nyaman dan kurang percaya diri kepada responden, tetapi juga meningkatkan tingkat stres yang berkaitan dengan kondisi kesehatan yang serius. Hal ini dapat meningkatkan munculnya kecenderungan untuk mengalami kecemasan yang lebih parah, seperti kecemasan tingkat panik, karena individu merasa kurang didukung dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Hal ini didukung dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan emosional yang kurang cenderung memiliki kesejahteraan mental yang kurang baik dalam menghadapi penyakit jantung koroner dan tantangan lainnya.

2. Hubungan Dukungan Penghargaan dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan penghargaan sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 72,0%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan penghargaan baik, dimana hanya 20,0% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat sedang. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,018$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan penghargaan dan tingkat kecemasan signifikan.

Dukungan penghargaan adalah bentuk bantuan sosial yang melibatkan pengakuan, pujian, dan penghormatan terhadap individu. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan harga diri dan memberikan rasa bahwa individu tersebut dihargai dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Dalam konteks psikologi, dukungan penghargaan dapat membantu individu merasa lebih berarti dan diperhatikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka (Efendi & Larasati, 2021).

Dukungan penghargaan dapat berpengaruh besar dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita penyakit jantung koroner. Lansia dengan kondisi medis serius sering kali mengalami penurunan harga diri dan merasa kurang berdaya. Dukungan penghargaan, seperti pujian atas upaya mereka menjaga kesehatan atau pengakuan atas perjuangan mereka melawan penyakit, dapat membantu meningkatkan harga diri dan mengurangi perasaan tidak berdaya dan cemas. Teori penghargaan dan motivasi menunjukkan bahwa pengakuan sosial dapat memperkuat perilaku positif dan memberikan dukungan emosional yang signifikan (Muhibuddin, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Arabta *dkk*, (2023) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Hasan Sadikin diperoleh hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Hasan Sadikin, $P\text{ value}$ 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan penghargaan dan tingkat kecemasan pada lansia penderita penyakit

jantung koroner dapat dijelaskan oleh peran penting dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologi, dukungan penghargaan yang baik cenderung mengurangi tingkat kecemasan.

3. Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, diketahui bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan informasional sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 77,8%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan informasional sedang, dimana hanya 11,1% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat panik. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,045$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan informasional dan tingkat kecemasan signifikan.

Dukungan informasional adalah bentuk bantuan sosial yang menyediakan informasi, nasihat, saran, dan pengetahuan yang dapat membantu individu mengatasi masalah dan membuat keputusan yang lebih baik. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi tentang kondisi medis, strategi perawatan, atau cara-cara untuk mengelola stres dan kecemasan. Dalam konteks psikologi, dukungan informasional dapat meningkatkan rasa kontrol dan pemahaman individu terhadap situasi yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kecemasan (Purnawan, 2020).

Dukungan informasional memiliki dampak penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita penyakit jantung koroner. Lansia yang mendapatkan informasi yang memadai tentang penyakit mereka, perawatan yang tersedia, dan cara-cara untuk menjaga kesehatan jantung cenderung merasa lebih berdaya dan kurang cemas. Teori *self-efficacy* menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang penyakit dan perawatan dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola kondisi mereka, sehingga mengurangi kecemasan (Khasanah & Kristinawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan yang berbeda-beda pada lansia penderita penyakit jantung koroner, tergantung pada tingkat dukungan informasional yang diterima, dapat dijelaskan oleh peran esensial informasi dalam mengelola ketidakpastian dan stres terkait kondisi kesehatan, dukungan informasional yang memadai membantu mengurangi kecemasan.

4. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia Penderita Penyakit Jantung Koroner di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan tertinggi terjadi pada kelompok yang menerima dukungan instrumental sedang, dengan persentase kecemasan berat mencapai 85,0%. Di sisi lain, tingkat kecemasan terendah tercatat pada kelompok dengan dukungan instrumental baik, dimana hanya 27,3% dari responden mengalami kecemasan dalam tingkat panik. Nilai korelasi yang ditemukan adalah $P\text{ value} = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan instrumental dan tingkat kecemasan sangat signifikan.

Dukungan instrumental adalah bentuk bantuan sosial yang melibatkan pemberian bantuan fisik atau material, seperti bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, transportasi ke fasilitas kesehatan, atau penyediaan kebutuhan sehari-hari. Dukungan ini berfokus pada aspek praktis dari kehidupan sehari-hari yang dapat meringankan beban individu dan

membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dalam konteks psikologi, dukungan instrumental dapat membantu individu merasa lebih mampu mengelola tantangan sehari-hari, yang dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan (Nies *et al.*, 2017).

Dukungan instrumental dapat berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia yang menderita penyakit jantung koroner. Lansia dengan kondisi medis yang serius sering kali memerlukan bantuan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dukungan instrumental, seperti bantuan dalam perawatan medis, pengelolaan obat-obatan, dan transportasi ke janji temu medis, dapat mengurangi beban fisik dan emosional mereka. Teori dukungan sosial menunjukkan bahwa bantuan praktis yang diterima individu dapat mengurangi perasaan kewalahan dan meningkatkan rasa aman, sehingga mengurangi kecemasan (Handayani & Dominica, 2020).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sianipar (2021) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner diperoleh hasil tingkat kecemasan nilai $p\text{ value } 0,000 \leq \text{nilai } \alpha 0,05$, maka H_a diterima dimana ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan yang bervariasi pada lansia penderita penyakit jantung koroner dapat dijelaskan oleh peran yang signifikan dari dukungan instrumental dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Tingkat kecemasan yang tinggi pada kelompok dengan dukungan instrumental sedang menunjukkan bahwa ketidakcukupan dukungan dapat meningkatkan beban psikologis, sedangkan tingkat kecemasan yang lebih rendah pada kelompok dengan dukungan instrumental baik menegaskan pentingnya dukungan sosial yang kuat dalam mengurangi dampak negatif dari kondisi kesehatan kronis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Tidak adanya hubungan yang mendekati signifikan antara tingkat dukungan emosional dan tingkat kecemasan pada responden dengan nilai $P = 0,051$ yang hampir sama dengan $\alpha = 0,05$.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan penghargaan dan tingkat kecemasan pada responden dengan nilai $P = 0,018$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan informasional dan tingkat kecemasan pada responden dengan nilai $P = 0,045$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan instrumental dan tingkat kecemasan pada responden dengan nilai $P = 0,002$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

SARAN

Hasil Penelitian ini diharapkan pengetahuan atau informasi kepada keluarga atau masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan kepada lansia dengan penyakit jantung koroner

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D.F. & Ifdil, I. 2019. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2): 93.
- Arabta, Pelawi, P. & Prasetya, Y. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia*. Tersedia di

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/27697/24097>.

Efendi, H. & Larasati, T. 2021. Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit. *Majority*, 6: 34–40. Tersedia di <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/997>.

Genaro 2018. *Hidup Bersama Penyakit Hipertensi, Asam Urat, Jantung Koroner*. Jakarta: EGC.

Handayani & Dominica 2020. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.

Hanifah, Dewi, et al. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *Jurnal Kebidanan*, 5(1): 1. Tersedia di [https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/888/pdf#:~:text=Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antenatal diantaranya paritas%2C status obstetri,0%2C088\)%2C dukungan keluarga 0%2C](https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/888/pdf#:~:text=Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antenatal diantaranya paritas%2C status obstetri,0%2C088)%2C dukungan keluarga 0%2C).

Hartono 2019. Identifikasi Pola Hidup Sehat Pada Lansia Di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari. *Repository Poltekkes Kendari*. Tersedia di <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/342/>.

Jahirin & Gunawan 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial (The Relationship Of Family Support With Depression Levels In Elderly Social Rehabilitation). *Healthy Journal*, 8(1): 25–33.

Khasanah, R.N. & Kristinawati, B. 2020. Dukungan Spiritual Pada Keluarga Dan Pasien Kritis Yang Dirawat Di Intensive Care Unit: Sistematis Review. *Link*, 16(2): 124–135. Tersedia di <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/6282/1871>.

Misgiyanto 2021. *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Gramedia Pusat.

Muhibuddin 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Jantung Koroner di Rumah Sakit Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Unsyiah*, 2: 2014. Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/141846094.pdf>.

Nies, M.A., Melanie & Ewen, M. 2017. *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*. Singapore: Elsevier.

Nursalam 2018. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Pela, A.M.P. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Citra Delima*, 2(1): 45–50. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/276548/hubungan-dukkungan-keluarga-dengan-tingkat-kecemasan-pada-pasien-penyakit-jantung#cite>.

Purnawan, M. 2020. *Dukungan Keluarga*. Jakarta: Gramedia.

Putri, D.E. 2021. Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Universitas Dharma Indonesia*, 2(4): 6. Tersedia di <https://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/11>.

Riskesdas 2018. Penelitian, Badan Kesehatan, Pengembangan Kesehatan, Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia.

- Sianipar, S.S. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 2(1): 45–50. Tersedia di <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/683/546>.
- WHO 2023. Most Women Experience an Itchy Vulva Now and Again. However, Pruritus Vulvae Means the Itch is Persistent and Causes Distress. Tersedia di <https://patient.info/womens-health/vulval-problems-leaflet/itchy-vulva-pruritus-vulvae>.
- Widyastuti, J. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1): 30–38.